

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD INPRES 2 TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI
KABUPATEN BANGGAI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

KRISTANTY
NIM: 17.1.04.0051

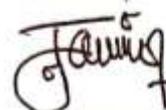
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 April 2021 M
17 Ramadhan 1442 H

Penulis,



Kristanty

NIM: 17.1.0.0051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai” oleh mahasiswa atas nama Kristanty NIM: 171040051, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 29 April 2021 M
17 Ramadhan 1442 H

Pembimbing I,



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II,



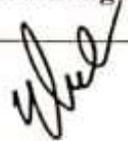
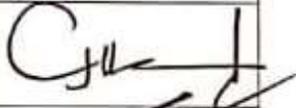
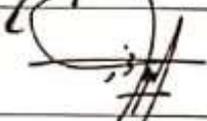
Nursupiamin, S.Pd., M.Si

NIP.19810624 200801 2 008

PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Kristanty NIM 17.1.04.0051 dengan judul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Inpres. 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai” yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 April 2021 M, yang bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1442 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. A. Ardiansyah S.E., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat dan rahmat hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman hidup umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu Almarhum Bapak Firman dan Ibunda Sri Amah yang saya muliakan, yang saya hormati, dan saya cintai yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Dr. H. Abidin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mohamad Idhan,

- S,Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
 4. Bapak Drs. Syahril, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi.
 5. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag. M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
 6. Ketua tim penguji Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, penguji utama I Bapak Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I, dan penguji utama II Bapak Dr. A. Ardiansyah S.E., M.Pd. yang sudah mengoreksi dan membimbing penulis sehingga bisa melanjutkan ketahap ujian skripsi.
 7. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nursupiamin S.Pd., M.Si selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan

proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

8. Ibu Supiani, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi iini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palu.
10. Bapak P. Abd Fatta selaku Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana dan staf dewan guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di kelas PGMI-2 angkatan 2017 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Palu, 29 April 2021 M
17 Ramadhan 1442 H

Penulis



Kristanty
NIM. 17.1.04.0051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 ...	13
2. Konsep Pembelajaran di SD.....	18
3. Pembelajaran Pada Masa COVID-19.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Inpres 2 Tirta Kencana	37
1. Identitas Sekolah	37
2. Visi dan Misi	38
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik	39
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
5. Keadaan Kurikulum	42
B. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di	
SD Inpres 2 Tirta Kencana.....	42
1. Problematika Peserta Didik Kelas Rendah.....	43
2. Problematika Peserta Didik Kelas Atas	49
3. Problematika Pendidik.....	53
4. Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19	55
C. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran	
Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta	
Kencana	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Guru SD Inpres 2 Tirta Kencana.....	40
4.2 Keadaan Peserta Didik SD Inpres 2 Tirta Kencana	41
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Inpres 2 Tirta Kencana.....	42

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana
2. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana
3. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas I
4. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas II
5. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas III
6. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas IV
7. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas V
8. Gambar Wawancara dengan Wali Kelas VI
9. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas I
10. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas II
11. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas III
12. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas IV
13. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas V
14. Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas VI
15. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas I
16. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas II
17. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas III
18. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas IV
19. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas V
20. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Kelas VI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Lampiran Surat Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi
4. Lampiran Surat Balasan Penyelesaian Penelitian
5. Lampiran Pengajuan Judul
6. Lampiran Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran Penetapan Tim Penguji Skripsi
12. Lampiran Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
13. Lampiran Daftar Informan
14. Lampiran Dokumentasi
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Kristanty
NIM : 17.1.04.0051
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai**

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”. Masa pandemi COVID-19 ini mungkin berbeda karena guru terbiasa mengajar selalu bertatap muka di kelas, namun sekarang guru mengajar melalui pembelajaran jarak jauh. Ketidaksiapan dari peserta didik, guru, serta orang tua menjadi faktor utama yang membuat pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal sehingga diperlukann upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah : 1) Bagaimana problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Bangggai? 2) Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pada masa COVID-19 berkaitan dengan permasalahan sarana dan prasarana serta adanya faktor lain seperti peserta didik dan orang tua tidak semua mempunyai handpone, kurangnya minat belajar, alokasi waktu belajar yang singkat, kurangnya dampingan orang tua, jaringan internet yang tidak stabil, pemahaman peserta didik terhadap materi kurang, Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan meningkatkan kreativitas pendidik, guru tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas, serta adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah), guru, serta orang tua.

Impilkasi dari hasil penelitian ini, agar peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam setiap pembelajaran, guru dapat memaksimalkan setiap pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara daring atau luring, Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar di masa pandemi COVID-19 serta untuk menambah informasi dan wawasan orang tua agar dapat menemani, mendukung, serta membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta untuk meningkatkan martabat dalam kehidupan, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya di mulai dari tingkat dasar. Pendidikan yang diberikan harus secara optimal, agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Kesiapan dari peserta didik juga menjadi kunci utama saat akan menerima pembelajaran. Namun, sejak adanya wabah Pandemi COVID-19 yang terjadi di berbagai negara salah satunya di Indonesia memberikan dampak yang besar karena dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja

¹Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara 2013), 3.

pendidikan. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) terutama pada bidang pendidikan.²

Berdasarkan data WHO diperoleh data bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Pandemi COVID-19 juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga 5 Januari 2021 terdapat 779.548 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).³

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-

²Wahyu Aji Fatma Dewi "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2020), 56.

³Nurhasanah & Heru Kuswanto "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No.1 (2020), 66.

masing, termasuk mempertimbangkan akses/ fasilitas belajar di rumah.

- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁴

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.⁵ Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang juga merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka. Hal ini memberikan tantangan baru kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁶

Kesiapan dari berbagai pihak baik dari peserta didik, tenaga kependidikan maupun dari orang tua/wali murid merupakan tuntutan dari pelaksanaan diterapkannya pembelajaran daring maupun luring. Merujuk dari kebijakan yang dikeluarkan tersebut, tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya untuk semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

⁴Nindia Taradisa “Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada masa Pandemi COVID-19 di MIN 5 Banda Aceh” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.1 (2020), 2.

⁵Briliannur Dwi C & Aisyah Amelia “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2020), 30.

⁶Ibid, 66.

Masa pandemi COVID-19 ini mungkin berbeda, karena pada kondisi normal guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, namun sekarang guru mengajar melalui pembelajaran jarak jauh. Ketika belajar di sekolah guru menyampaikan materi secara langsung di kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau secara langsung tingkat kephahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Apabila peserta didik kurang paham, terkadang guru mempersilahkan untuk bertanya. Namun berbeda halnya dengan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 karena dilaksanakan secara daring dan luring. Dampaknya adalah guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena hanya melalui video, foto atau rangkuman tulisan. Hal ini tentunya akan berimbas kepada peserta didik yang akan sulit dalam memahami materi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Inpres 2 Tirta Kencana terdapat beberapa problematika yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, penguasaan teknologi yang masih kurang baik guru peserta didik, dan orang tua serta keefektifan belajar dan mengajar yang kurang.

Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 menuntut peran guru mengevaluasi efektivitas, namun harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Hal ini merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, dan kecerdasan.⁷ Perubahan cara mengajar membuat guru dan

⁷ Ibid, 148.

peserta didik beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Selain guru, dukungan dan kerjasama dari orang tua juga diperlukan demi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi guru dengan orang tua harus terjalin dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, maka penulis mengangkat judul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 sehingga menemukan solusi yang tepat.
- 3) Menjadi referensi bagi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai masalah yang terkait dengan problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Serta

guru dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya di masa pandemi COVID-19.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam kegiatan belajar walaupun di masa pandemi COVID-19.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan referensi sekolah sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan

dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.⁸

Problematika yang dimaksud oleh penulis adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, guru maupun orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang harus dicari penyelesaiannya.

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara cara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah rigkasan dari kata belajar dan mengajar.⁹

Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah proses dan aktivitas yang dilakukan antara peserta didik dan guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Masa Pandemi COVID-19

COVID-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease* 2019 atau penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang sistem pernapasan manusia. Masa pandemi COVID-19 adalah masa dimana manusia harus beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang baru dimana manusia

⁸Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No.1, (2018), 47-48.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), 18-19.

¹⁰Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 2011), 19.

harus mematuhi protokol kesehatan untuk menekan angka penyebaran COVID-19 agar tidak semakin bertambah. Hal yang dilakukan yaitu dengan menggunakan masker saat bepergian, sering mencuci tangan, menjaga jarak, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup untuk menjaga daya tahan tubuh (imunitas).

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab 1, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi ; penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran.

Pada bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi ; problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Pada bab V penutup, memuat dua sub bab, yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari seluruh hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raras Kartika Sari pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran matematika dan solusi alternatifnya di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 8 Batu yaitu penguasaan konsep matematika yang tidak baik dan motivasi belajar yang tidak baik. Solusi alternatif dari problematika tersebut adalah scaffolding, pendekatan personal kepada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik motivasi

peserta didik dalam belajar matematika, dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau variabel yang sedang diteliti dan diuji. Serta membahas variabel yang sama yaitu problematika pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu di jenjang SMP sedangkan penulis lebih terfokus pada jenjang Sekolah Dasar, serta lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda. Pada penelitian terdahulu juga tidak membahas problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, sedangkan skripsi ini membahas problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firman Annur dan Hermasyah pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah aljabar abstrak selama masa pandemi COVID-19, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan yang digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, perlu adanya pengembangan strategi

¹Raras Kartika Sari, “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di SMP dan Solusi Alternatifnya”, *Jurnal Pendidikan & Riset Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2019), 23.

pembelajaran yang mampu menunjang percepatan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, pengajar (dosen) juga harus meningkatkan kemampuan TIK-nya agar dapat menggunakan media pembelajaran daring yang lebih bervariasi sesuai dengan kesulitan teknis yang dihadapi.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta membahas variabel yang sama yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada objek penelitian yaitu di jenjang perguruan tinggi (mahasiswa) sedangkan dalam penulis terfokus pada objek penelitian di jenjang Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto pada tahun 2020 yang berjudul “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses belajar matematika selama pandemi virus corona ini berlangsung dan memaparkan dampak dari adanya daring selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan ada pula yang masih mengharuskan untuk orang tuanya mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh

²Muhammad Firman Annur, dkk.”Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Kependidikan*, Vol. 11, No. 2 (2020), 195.

guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun negatif.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan salah satu teknik wawancara.

Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada masalah penelitian yaitu pada proses pembelajaran matematika di SD di tengah pandemi COVID-19, sedangkan penulis terfokus pada problematika pembelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19.

B. Kajian Teori

1. Problematika Peserta Didik SD Pada Masa Pandemi COVID-19

a. Konsep Problematika

Pelaksanaan pembelajaran terkadang dapat menimbulkan masalah yang tidak bisa diduga sejak awal, sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah, akan lebih baik jika guru memahami tentang masalah belajar peserta didik sehingga guru dapat menemukan solusi yang dianggap tepat. Selanjutnya penulis memaparkan penjelasan terkait problematika, yaitu sebagai berikut :

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Masalah

³Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika di SD Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol.2, No.3 (2020), 5.

“adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.⁴

Problematika dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problematika pembelajaran. Semakin sedikit problematika pembelajaran yang dihadapi peserta didik maka akan semakin besar peluang keberhasilan belajar peserta didik, dan begitupun sebaliknya.⁵

Dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat proses belajar-mengajar.

b. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga

⁴Abd. Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso”, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1 (2018), 47-48.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), 116.

dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.⁶

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang masih perlu dikembangkan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat serta masih membutuhkan bimbingan, motivasi, nasehat dari orang dewasa dalam hal ini orang tua dan guru.

c. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Sebelum memaparkan terkait problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, maka selanjutnya penulis akan memaparkan penjelasan terkait tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua klaster, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.⁹

⁶Syarif Al- Qusyairi, *Kamus Bahasa Arab*, (Surabaya: Giri Utama, 2010), 68.

⁷Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 119.

⁸Undang – undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4.

⁹Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 70.

Di Indonesia, rentang usia peserta didik SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Peserta didik yang termasuk dalam kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki peserta didik perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.¹⁰

Problematika pembelajaran adalah hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh subjek belajar, dalam hal ini adalah peserta didik. Namun, bukan hanya peserta didik yang mengalami kesulitan guru dan orang tua pun mengalami hal yang sama dikarenakan perubahan sistem pembelajaran. Problematika yang dialami dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Problematika tersebut akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya penyebaran COVID-19 di sekolah maka pembelajaran yang dilakukan di sekolah dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.¹¹

Problematika peserta didik adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika peserta didik dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.¹²

¹⁰Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya" *Jurnal : PPSD FIP UNY*, Vol. 1, No. 1 (2017), 1.

¹¹A.Tabi'in, Problematika Stay At Home Pada Anak Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1 (2020), 195.

¹²Ibid, 117.

Menurut Zainuddin Atsani pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, masih menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada edaran menteri agar proses belajar dari rumah dilaksanakan secara daring. Sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring karena beberapa hal sebagai berikut¹³ :

1) Jaringan Internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit peserta didik yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal seluler.

2) Biaya

Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena harganya yang tidak murah.

3) Kreatifitas Pendidik

Pendidik dituntut memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai bagi peserta didik agar pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik.

4) Motivasi Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

5) Peran Orang tua

Peran aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya di rumah perlu ditingkatkan sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring dapat diminimalisir.

6) Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami

Peserta didik kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun pembelajaran tersebut dilakukan menggunakan video pembelajaran, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan.¹⁴

Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, tetapi juga guru. kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda yang mahir dengan teknologi. Namun, untuk guru yang masih meraba dalam penggunaan teknologi (gaptek) ini tentu akan lebih sulit lagi. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentunya akan menghambat proses

¹³Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Studi Islam*, Vol.1, No. 1 (2020), 87-90.

¹⁴Ibid, 91.

pembelajaran dan dapat diartikan belajar sistem daring yang diadakan belum efektif untuk dilakukan.¹⁵

2. Konsep Pembelajaran di SD/MI

a. Pembelajaran

Istilah belajar adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah usaha kondusif agar berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut transfer of knowledge, serta mendidik.¹⁶ Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya merupakan interaksi edukatif yang memiliki norma-norma.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara cara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah rigkasan dari kata belajar dan mengajar.¹⁷

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam

¹⁵ Ibid, 95.

¹⁶ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 53.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), 18-19.

desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan aktivitas yang dilakukan antara peserta didik dan guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam QS. Al-Nahl : 78 tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹⁸

3. Pembelajaran Pada Masa COVID-19

Keberlangsungan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 mengakibatkan dua dampak yaitupertama dampak jangka pendek, terlihat dari banyaknya keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.

Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka dan sekarang pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara daring. Dampak yang

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 413.

kedua adalah dampak jangka panjang, terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.¹⁹

Lebih lanjut Aji menuliskan dengan hadirnya wabah COVID-19 membuat dunia pendidikan Indonesia sebaiknya mengikuti alur pembelajaran dalam keadaan darurat melalui metode daring. Adapun yang menjadi hambatan dalam pembelajaran dengan metode daring mencakup keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran.²⁰

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan pembelajaran daring yaitu :

- 1) Praktis dan fleksibel karena dapat memberikan tugas setiap saat dan melaporkan tugas setiap saat.
- 2) Saat mengirimkan tugas dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.
- 3) Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau banyak peserta didik.
- 4) Dalam pengambilan nilai pengetahuan dapat dilakukan menggunakan aplikasi internet seperti *google form*, dan jika menggunakan aplikasi *google form*, peserta didik langsung dapat melihat nilai tugas yang telah dikerjakan peserta didik.²¹

Namun dibalik kelebihan yang telah dipaparkan ada beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan yaitu :

- 1) Sarana dan prasarana
Beberapa problematika tentang sarana dan prasarana yaitu masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak mampu memiliki fasilitas pendukung berupa teknologi untuk sarana pembelajaran daring.

¹⁹Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 (2020), 396.

²⁰Ibid, 397.

²¹Saripah Anum Harahap, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No. 2 (2021), 5.

- 2) Ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi maupun biaya
Waktu, tidak semua orang tua dapat membimbing atau memantau anaknya. Orang tua juga harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan saat membimbing anak saat pembelajaran daring. Selanjutnya adalah media pembelajaran, guru memiliki prolemtika yaitu kurang memahami cara penggunaan aplikasi dan dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan usia guru yang sudah berumur sehingga kurang mengenal teknologi.
- 3) Fokus serta minat peserta didik dalam pembelajaran
Fokus serta minat peserta didik memiliki keterbatasan waktu untuk fokus maksimal 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan orang tua untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran. Sebab peserta didik cepat merasa bosan karena segala sesuatu dilakukan saat dirumah dan juga anak belum bisa mengontrol emosinya.²²

Dalam tulisan yang sama, Aji menunjukkan langkah strategis dan solusi bagi dunia pendidikan Indonesia dalam penanganan dampak COVID-19 yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders Pendidikan, yaitu:

- a. Pemerintah. Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 harus segera dilaksanakan.
- b. Orang Tua. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik, ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.
- c. Guru. Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani peserta didik dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
- d. Sekolah. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan peserta didiknya. Pendidikan harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada peserta

²²Ibid, 7.

didik, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada peserta didik harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh peserta didik.²³

Selain itu, Asmuni mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi guru. Dalam pembelajaran daring guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide *powerpoint* disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik. Serta guru juga dapat memaksimalkan pembelajaran luring dengan kunjungan home to home.
- b. Peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang peduli mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi via telepon/*video call* peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*.
- c. Orang tua. Orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi, mengawasi, memotivasi, serta membimbing anaknya selama pembelajaran di rumah.²⁴

Pada prinsipnya, pembelajaran daring maupun luring di masa pandemi COVID-19 dan masa kebiasaan baru harus memperhatikan hal hal berikut :

- a. Tidak membahayakan, sebagaimana guru di seluruh dunia yang mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar, karena gangguan sekolah.
- b. Realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran daring dan luring dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.
- c. Tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan

²³Ibid, 400.

²⁴Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No.4 (2020), 285.

penanganan pandemi COVID-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat..²⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan Wahyono dkk :

- a. Tetapkan jadwal harian. Sangat diharapkan adanya kejelasan tentang kapan guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring.
- b. Berikan pembelajaran yang kuat. Buatlah pembelajaran daring menjadi kegiatan-kegiatan kecil, perjelas target untuk partisipasi secara daring, berikan umpan balik segera untuk membuat siswa termotivasi dan konstruktif, sertakan obrolan langsung atau tutorial video untuk menjaga koneksi manusia.
- c. Desain pembelajaran mandiri. Ingatlah bahwa orang tua mungkin sedang bekerja atau bekerja dari rumah dan tidak dapat banyak membantu. Penting untuk merancang pembelajaran yang tidak memerlukan banyak dukungan dari orang tua, yang mungkin sudah kewalahan.
- d. Perhatikan kondisi emosional. Meluangkan waktu untuk menanyakan perasaan peserta didik (terutama mungkin perasaan cemas) sama pentingnya dengan memeriksa pekerjaan akademik peserta didik.
- e. Pilih alat yang tepat dan tetap menggunakannya. Sebaiknya, guru membatasi jumlah alat, aplikasi, dan platform yang digunakan dalam pembelajaran daring agar peserta didik dan orang tua mereka tidak kewalahan.²⁶

Dengan demikian, kebutuhan utama dalam pembelajaran daring pada masa COVID-19 adalah kemitraan publik dan banyak pihak yang berkelanjutan didukung adanya komunikasi, kolaborasi, kerja sama, serta koordinasi yang baik. Selain itu, kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran daring sehingga beban belajar peserta didik harus logis dan terukur dengan menjalankan kurikulum secara fleksibel dalam menghadapi pandemi.

C. Kerangka Pikir

²⁵Asmuni, "Problematika",286.

²⁶Poncojari Wahyono dkk, Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No 1 (2020), 59-60.

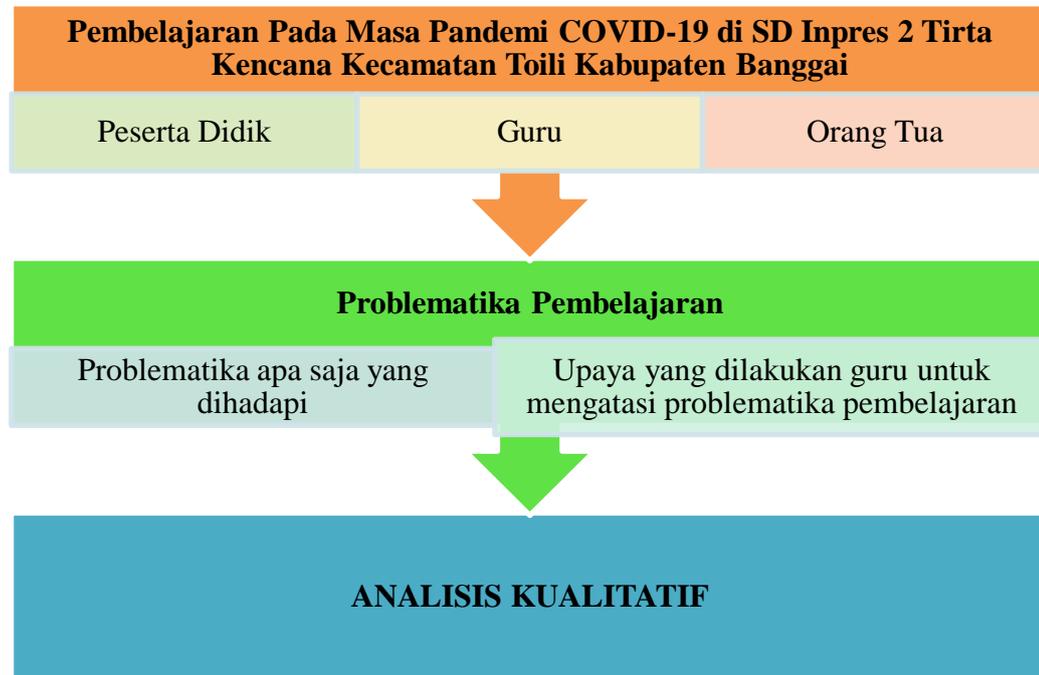
Pandemi COVID-19 yang mewabah di Indonesia merupakan pandemi global karena penularan virus ini sangat cepat. Oleh karena itu, setiap orang wajib menerapkan upaya untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dengan cara pembatasan jarak sosial untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas. Kondisi tersebut memaksa terjadinya perubahan termasuk dalam dunia pendidikan, yang awalnya menggunakan metode tatap muka saat pembelajaran kini perlu mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring)

Pembelajaran yang dianjurkan pemerintah menimbulkan problematika yang baru terutama pada peserta didik ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 memiliki beberapa problematika yaitu baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang belum menunjang, ketidaksiapan guru, peserta didik maupun orang tua dalam pembelajaran daring maupun luring, peserta didik kesulitan atau kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karena kurangnya interaksi yang terjalin baik antara peserta didik maupun guru.

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta peserta didik saling bekerja sama. Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat kerangka berfikir penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai konsep yang

digunakan dalam penelitian ini. Adapun kerangka berfikir dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dengan deskriptif kualitatif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau lokasi tertentu. Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

²Khabib Alia Akhmad “Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM di Kota Surakarta”, *Jurnal: STIMIK Duta Bangsa Surakarta*, Vol. 9, No.1 (2015), 47.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai yang beralamat di jalan Brawijaya II desa Mekarjaya Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Pemilihan lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat adanya problematika/kendala yang dihadapi sejak dilaksanakannya pembelajaran baik secara daring maupun luring di masa pandemi COVID-19, baik bagi guru, peserta didik, maupun orang tua serta untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.¹ Selanjutnya Nasution menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 407.

²Ibid, 408.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Selain instrumen utama dalam penelitian, penulis juga merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Karena itu penulis berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SD Inpres 2 Tirta Kencana.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.³

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari Kepala Sekolah, guru kelas, Orang tua/wali peserta didik, serta peserta didik kelas I sampai kelas VI secara acak atau mewakili data yang dibutuhkan oleh penulis. Alasan penulis mengambil semua kelas yaitu kelas

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), 129.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

atas dan kelas bawah, karena masing-masing kelas tersebut memiliki karakteristik dan problematika pembelajaran yang berbeda-beda.

2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum SD Inpres 2 Tirta Kencana, seperti sejarah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamatan (penelitian) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet 20, Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personal.⁶

Penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara (*face to face*) terhadap objek yang diteliti, agar memperoleh gambaran umum tentang problematika pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19 serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut di SD Inpres 2 Tirta Kencana.

Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi stuktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

⁶Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 22-23.

⁷Ibid, 418.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, peserta didik, dan orang tua/wali.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data berupa dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan penulis dalam penelitian, sarana dan prasarana yang menunjang selama pembelajaran. Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

⁸Ibid, 430.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini penulis terfokus terhadap problematika

⁹Ibid, 436.

¹⁰Ibid, 437.

pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.
- b. Menentukan subjek dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian.
- c. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah dijadikan informan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji transferability (keteralihan), uji dependability (ketergantungan) dan confirmability (kepastian).¹¹

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.¹² Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹³

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan datanya yang berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

3. Triangulasi Waktu. Dalam triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam triangulasi waktu peneliti dapat

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

¹²Ibid, 72.

¹³Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) 119.

mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau triangulasi sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan yang lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres 2 Tirta Kencana

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SD Inpres 2 Tirta Kencana, Secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran sekolah yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

Proses berdirinya SD Inpres 2 Tirta Kencana, pada tahun 1982 dengan berstatus tanah pemerintah daerah. SD Inpres 2 Tirta Kencana merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategis di wilayah kecamatan Toili dengan luas sekolah sekitar 5,000 M² yang terdiri atas ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dan selebihnya mencakup lapangan olahraga dan pekarangan sekolah.

1. Identitas Sekolah

Adapun profil SD Inpres 2 Tirta Kencana dapat dilihat sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SD Inpres 2 Tirtakencana
NIPSN	: 40401752
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Brawijaya II No. 02 Desa Mekarkencana
Kode Pos	: 94763
Kecamatan	: Toili
Kabupaten	: Banggai
Provinsi	: Sulawesi Tengah

SD Inpres 2 Tirta Kencana berada di Kecamatan Toili tepatnya di Jl. Brawijaya II No. 02 Desa Mekar Kencana. Lokasi berada di tempat strategis di kompleks jalan Trans Sulawesi Tengah.

Secara geografis letak SD Inpres 2 Tirtakencana ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Timur : Berdekatan dengan pasar tradisional.
- c. Sebelah Selatan : Berdekatan dengan gereja.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah warga.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, mandiri, berahlak mulia, berkreaitif bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan stakeholder sekolah agar optimis terhadap program sekolah.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif.
- 5) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran peendidikan karakter bangsa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa SD Inpres 2 Tirta Kencana merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda serta membantu mencerdaskan kehidupan bagi bangsa Indonesia.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik atau guru merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana guru mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana, pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, Guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di SD Inpres 2 Tirta Kencana, secara kualitas sumber daya manusia yang ada sudah sangat terpenuhi.

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan di SD Inpres 2 Tirta Kencana, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Keadaan pendidik di SD Inpres 2 Tirta Kencana yaitu berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 Guru PNS, 1 guru CPNS, 1 orang operator sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik SD Inpres 2 Tirta Kencana lalu dapat di lihat tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru di SD Inpres 2 Tirta Kencana Tahun 2021

No	Nama Guru	Jabatan
1	P. Abd. Fatta, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ristanti, S.Kom.	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Yunanik, S.Pd. SD	Guru Kelas
4	Norce Kornela Tobigo S.Pd.	Guru Kelas
5	Alberdiana Lutang, S.Pd. SD	Guru Kelas
6	Dewi Kiptiah, S.Pd. SD	Guru Kelas
7	Djubaidah Gonibala, S.Pd.	Guru Kelas
8	Mahrita Kandow, S.Pd. SD	Guru Kelas
9	I Wayan Jiwa Darmaja, S.Ag.	Guru Agama Hindu
10	Dian Citra Dewi, S.Pd.	Guru Penjas
11	Abd. Jalil B. Doloan, S.Pd.	Guru Kelas
12	I Wayan Wardana S.Pd H	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres 2 Tirta Kencana Tahun 2021

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini berjumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya dan dapat bekerja secara maksimal dalam mengemban tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita cita dan memiliki

tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Keadaan peserta didik di SD Inpres 2 Tirta Kencana berasal dari berbagai daerah, suku, agama, serta kalangan yang ada di sekitar sekolah tersebut Adapun jumlah peserta didik di SD Inpres 2 Tirtakencana sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik SD Inpres 2 Tirta Kencana Tahun 2021

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	12	11	23
2	Kelas 2	10	10	20
3	Kelas 3	15	11	26
4	Kelas 4	16	15	31
5	Kelas 5	19	20	39
6	Kelas 6	12	16	28
		Jumlah		167

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres 2 Tirta Kencana Tahun 2021

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik setiap kelas berbeda-beda yaitu kelas 1 terdiri dari 23 peserta didik, kelas 2 terdiri dari 20 peserta didik, kelas 3 terdiri dari 26 peserta didik, kelas 4 terdiri dari 31 peserta didik, kelas 5 terdiri dari 39 peserta didik, kelas 6 terdiri dari 28 peserta didik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan.

Mengenai sarana dan prasarana di SD Inpres 2 Tirta Kencana, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di SD Inpres 2 Tirta Kencana, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Inpres 2 Tirta Kencana

No	Jenis Ruang	Ada	Kondisi
1	Buku Bacaan	√	Baik
2	Meja dan Kursi	√	Baik
3	Media Pembelajaran	√	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	√	Baik
5	Ruang Guru	√	Baik
6	Ruang Administrasi Sekolah	√	Baik
7	Ruang UKS	√	Baik
8	Ruang Perpustakaan	√	Baik
9	Kamar Mandi/WC Guru	√	Baik
10	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	√	Baik
11	Lapangan Olahraga	√	Baik
12	Ruang Kelas	√	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SD Inpres 2 Tirta Kencana Tahun 2021

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana SD Inpres 2 Tirta Kencana adalah lembaga pendidikan yang masih dalam proses pengembangan sehingga sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat terbatas namun sudah cukup memadai untuk terlaksananya pembelajaran.

5. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan SD Inpres 2 Tirta Kencana adalah kurikulum 2013, yang mana sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana

Kondisi pandemi COVID-19 saat ini yang belum berakhir mengakibatkan sistem pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui tatap muka, sekolah-sekolah mengalami kesulitan terutama yang dirasakan oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Sebagai upaya untuk mencegah pandemi COVID-19, mulai 16 Maret 2020 sekolah telah menerapkan metode pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Berdasarkan data yang penulis dapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka perlu diketahui yang menjadi problematika yang dianggap penting dan menjadi perhatian untuk semua pihak adalah :

1. Problematika Pembelajaran untuk Peserta Didik Kelas Rendah :

a. Peserta didik dan orang tua tidak semua mempunyai handphone pribadi.

Problematika yang terjadi adalah kondisi peserta didik yang tidak memiliki handphone pribadi sebagai fasilitas yang harus digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Orang tua tidak bisa memfasilitasi anaknya dalam belajar dikarenakan faktor keadaan ekonomi yang rendah menjadi salah satu alasan utama. Hal tersebut akan berdampak

kepada keberlangsungan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dari Bapak Abd. Fatta selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Hampir sebagian peserta didik tidak punya Hp *android*, jadi untuk penerapan pembelajaran daring cukup sulit dan saya rasa sekolah di sekitar daerah pasti seperti itu juga. Tetapi ada juga kelas-kelas yang melakukan pembelajaran daring. Untuk itu, di sekolah ini kita menerapkan 2 pembelajaran yaitu daring dan luring, agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran selama masa pandemi COVID-19”¹

Dalam kondisi seperti ini, guru harus bersikap bijaksana melihat situasi yang terjadi, berpikir bagaimana caranya agar peserta didik tetap merasakan belajar tanpa mengalami ketertinggalan pembelajaran maupun hambatan lainnya. Wawancara dari Ibu Yunanik selaku Guru kelas 1, menambahkan mengenai problematika peserta didik atau orang tua yang tidak memiliki HP *Android*, mengatakan bahwa:

“Peserta didik banyak yang tidak punya HP *Android* dan untuk orang tua seperti saya yang sudah usia lanjut juga kurang paham kalau harus mengajar menggunakan HP *Android*, agar proses pembelajaran tetap berjalan saya melakukan pembelajaran dengan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik. Jadi, dalam seminggu 2-3 kali pertemuan dengan durasi belajar mulai dari jam 08:00 – 10:00 pagi, caranya dengan membagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan”²

Salah satu peserta didik kelas 1 SD Inpres 2 Tirta Kencana yang bernama Elvina Anastasya juga berpendapat :

“Saya tidak mempunyai HP untuk belajar, tetapi Ibu guru selalu mengarahkan dan membimbing saat belajar dari rumah ke rumah dengan menggunakan masker dan jaga jarak serta membawa buku tematik sesuai jadwal”.³

¹Abd. Fatta, Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru, 6 Januari 2021.

²Yunanik, Guru Kelas 1 SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh Penulis di Ruang Dewan Guru, 7 Januari 2021.

³Elvina Anastasya, Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Rumah, 8 Januari 2021.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik maka dapat diketahui bahwa pendidikan memang seharusnya bersifat fleksibel, dimana ketika di sekolah tersebut tidak dapat menerapkan pembelajaran secara daring yang memerlukan HP Android, kuota internet, jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran tersebut maka perlu adanya kebijakan dari pihak sekolah yang bijaksana untuk memberikan kemudahan dan keringanan untuk peserta didik dan orang tua.

b. Kurangnya minat belajar

Minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting, bila peserta didik kurang atau tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar, seperti halnya peserta didik yang mudah mengalami kebosanan atau jenuh dalam belajar. Pada kondisi normal, peserta didik dapat belajar bersama-sama di ruang kelas dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Namun sekarang harus dibatasi bahkan kegiatan berkumpul dengan orang banyak harus dihindari.

Adapun hasil wawancara dari Falesti Anggreani peserta didik kelas II menyatakan :

“Saya kurang bersemangat belajar sejak sekolah diliburkan, saya lebih senang belajar di dalam kelas karena dapat bertanya kepada guru secara langsung saat saya belum paham dengan materi yang dijelaskan. Tetapi

Ibu guru selalu mengingatkan supaya saya rajin belajar meskipun belajarnya hanya di rumah”⁴

Adanya minat belajar juga mempengaruhi peserta didik pula sejauh mana mereka dapat memahami mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Yang dipertanyakan kepada pendidik adalah bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 .

Ibu Norce Kornela Tobigo, selaku guru kelas II menjelaskan bahwa :

“Semenjak 1 semester berjalan, dengan belajar daring maupun luring ini memiliki dampak tersendiri untuk dunia pendidikan. saya mengamati bahwa minat belajar rendah, kurangnya keaktifan dari peserta didik, mereka kurang bersemangat berbeda pada saat belajar tatap muka di sekolah, pada saat saya menjelaskan materi pelajaran mereka juga kurang fokus. Untuk mengatasi hal ini biasanya saya adakan permainan yang bernilai edukasi agar anak tidak merasa bosan/jenuh, dan memberikan reward/hadiah kepada mereka agar mereka kembali bersemangat dalam belajar, selalu mengingatkan dan memberikan motivasi agar mereka rajin belajar meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mengamati secara langsung keaktifan dan minat belajar peserta didik yang rendah saat pembelajaran luring. Ketika peserta didik nampak bosan/jenuh maka yang dilakukan adalah mengajak bermain namun tetap bernilai edukasi, serta pemberian *reward*/hadiah hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kembali semangat peserta didik dalam belajar. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dirasakan saat ini kurang efektif, Kemitraan antara orang tua dan guru diperlukan untuk memberikan penguatan dan dorongan agar

⁴Falesti Anggreani, Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Rumah, 9 Januari 2021.

⁵Norce Kornela Tobigo, Guru Kelas 2 SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 10 Januari 2021.

peserta didik tetap semangat untuk belajar meskipun pada masa pandemi COVID-19.

Senada yang disampaikan dari orang tua peserta didik, yaitu Ibu Endang yang mengatakan :

“Setiap akan belajar bersama saya di rumah, anak selalu mengeluh bosan dan ingin secepatnya belajar di sekolah dapat bertemu dengan teman-teman dan guru, sehingga saya hanya mampu memberikan nasihat untuk tetap bersabar menunggu agar pandemi ini segera berakhir dan bisa kembali belajar di sekolah dengan teman-temannya”⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki peranan yang berdampak besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta yang kurang berminat dengan belajar.

Diperlukan kreatifitas dan inovasi pendidik ketika mengajar dan menyampaikan materi dengan menyenangkan agar dapat menumbuhkan semangat dan dapat menarik perhatian peserta didik.

c. Alokasi waktu belajar yang singkat

Sejak adanya pandemi COVID-19 waktu pembelajaran menjadi lebih dipersingkat atau dikurangi, peserta didik dan guru boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan bahwa di wilayah tersebut berada pada zona hijau atau kuning, wajib menerapkan protokol kesehatan COVID-19, jumlah rombongan belajar dibatasi dalam kelompok kecil dengan durasi pembelajaran dikurangi. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya klaster baru penyebaran pandemi COVID-19.

⁶Endang, Wali Murid Kelas II SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Rumah, 10 Januari 2021.

Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Alberdiana Lutang, selaku guru kelas III mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang biasanya dalam sehari bisa 5 jam dengan 2-3 mata pelajaran sekarang harus dikurangi menjadi 2 jam saja, saya juga kurang maksimal memberikan materi kalau hanya 2 jam, makanya satu jam saya menjelaskan pada peserta didik, sisanya saya berikan latihan soal yang dibawa pulang ke rumah agar peserta didik bisa paham dengan materi yang sudah saya berikan. Hal ini tentunya tidak efektif dan efisien tapi karena kita juga harus patuh dengan aturan pemerintah.”⁷

Hasil wawancara dari Ibu Yunanik, selaku guru kelas I mengatakan :

“Peserta didik lebih banyak belajar di rumah, kita juga tidak bisa terlalu berharap dengan adanya pembelajaran luring karena waktunya yang singkat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal seperti yang diharapkan, Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan peserta didik dalam membimbing, memotivasi serta mengawasi kegiatan belajar peserta didik selama di rumah.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun alokasi waktu pembelajaran luring dipersingkat namun guru berupaya maksimal agar peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan, serta adanya peran dari orang tua yang menjadi bagian penting berhasilnya pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama di rumah.

d. Kurangnya Dampingan Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring, sebab orang tua adalah pendidik yang utama bagi peserta didik dalam pendidikan keluarga dan waktu belajar peserta didik selama pandemi COVID-19 ini lebih banyak berada di rumah. Maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik ketika

⁷Alberdiana Lutang, Guru Kelas III SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 11 Januari 2021.

⁸Yunanik, Guru Kelas I SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 12 Januari 2021.

belajar. Namun banyak orang tua yang tidak siap membimbing peserta didik belajar di jam-jam yang seharusnya sekolah, hal ini dikarenakan sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik adalah sebagai petani. kondisi seperti ini menyebabkan sejumlah orang tua menuntut kemandirian belajar peserta didik.

Adapun hasil wawancara dari Dewi Pitaloka Peserta didik Kelas 2 SD Inpres 2 Tirtakencana mengatakan bahwa :

“Ibu dan Ayah jarang menemani dan mengawasi pada saat saya belajar, karena mereka masih sibuk bekerja, terkadang jika ada pelajaran yang susah dipahami saya bertanya dengan kakak”⁹

Hal yang sama pun diutarakan oleh orang tua peserta didik, Ibu Suryani :

“Saya dan suami harus bekerja di sawah dan tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah, sehingga yang membantu belajar biasanya kakaknya, sehingga saya hanya mampu mendampingi anak saya belajar pada malam hari.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang, karena peranan orang tua dalam mendidik peserta didik berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Orang tua juga sebagai pengganti guru dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah.

2. Problematika Pembelajaran untuk Peserta Didik Kelas Atas

a. Jaringan internet yang tidak stabil

Pembelajaran di SD Inpres 2 Tirta Kencana dilaksanakan secara daring dan luring, untuk kelas atas guru memaksimalkan pembelajaran secara daring

⁹Dewi Pitaloka, Peserta Didik Kelas II SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di rumah, 13 Januari 2021.

¹⁰Suryani, Wali Murid Kelas II SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di rumah, 14 Januari 2021.

melalui aplikasi *WhatsApp*, Namun sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet yang cukup baik, hal ini tentunya akan berdampak pada lancar tidaknya pembelajaran. Terhambatnya proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan materi pelajaran ataupun tugas-tugas yang seharusnya sudah dikerjakan dan dikumpulkan sesuai batas waktu yang diberikan.

Ibu Dewi Kiptiah selaku guru kelas IV di SD Inpres 2 Tirtakencana yang menggunakan pembelajaran secara daring ketika mengajar pada masa pandemi COVID-19 mengatakan :

“Pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dengan cara saya mengirim tugas kepada peserta didik melalui *grup whatsapp* dengan batas waktu jam 12:00 siang, kemudian peserta didik mengirim jawaban ke *Whatsapp* saya secara pribadi, tetapi terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil, Akibatnya hanya beberapa peserta didik saja yang berhasil mengirim tugas. jadi saya sebagai guru hanya bisa memaklumi dan memahaminya.”¹¹

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Vina Dwi Lestari sebagai peserta didik kelas IV mengatakan :

“Ibu guru biasanya menyuruh mengerjakan tugas batas waktunya sampai jam 12:00, namun karena jaringan internet di desa susah, saya tidak bisa mengirim tugas sesuai waktu yang telah diberikan. Hal yang saya lakukan adalah meminta maaf sama ibu guru karena mengirim tugasnya terlambat”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dikarenakan akses jaringan internet yang tidak stabil, dalam hal ini guru berusaha memaklumi kondisi yang ada dan

¹¹Dewi Kiptiah, Guru Kelas IV SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 15 Januari 2021.

¹²Vina Dwi Lestari, Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di rumah, 16 Januari 2021.

tidak memaksakan, guru menjadi motivasi untuk peserta didik ditengah pembelajaran yang belum dapat dilaksanakan dengan normal seperti biasanya.

b. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Kurang

Terdapat kendala guru pada saat mengajar materi yang membutuhkan penjelasan secara tatap muka. Akibatnya banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi ketika pembelajaran berlangsung secara daring, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan hanya terbatas penjelasan di *Whatsapp Group*. Guru juga kesulitan memantau sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Ibu Mahrita Kandow selaku guru kelas V B SD Inpres 2 Tirtakencana, mengatakan :

“Banyak peserta didik yang belum paham dengan materi yang saya jelaskan, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa belajar hanya melalui *Whatsapp*, solusinya adalah dengan saya mengadakan pembelajaran luring, dengan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik.”¹³

Andika sebagai peserta didik kelas V juga mengakui hal yang sama dengan mengatakan :

“Saya kurang paham dan masih bingung kalau ibu guru hanya menjelaskan pelajaran lewat *Whatsapp* dengan penjelasan hanya melalui video pembelajaran, contohnya seperti pelajaran matematika yang menggunakan rumus-rumus dan banyak perhitungan, saya lebih mengerti kalau ibu guru menjelaskan secara langsung ”¹⁴

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Ibu Dewi Kiptiah selaku guru kelas IV yang mengatakan :

“Pembelajaran pada masa pandemi COVID 19 ini memang memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik, dimana sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring, namun sebagai guru, saya terus

¹³Mahrita Kandow, Guru Kelas V SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 17 Januari 2021.

¹⁴Gia Putri, Peserta didik Kelas V SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di rumah, 18 Januari 2021.

memberikan motivasi berupa penguatan dan nasihat-nasihat agar peserta didik kembali bersemangat dalam belajar”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara daring terkesan hal yang baru bagi peserta didik maupun guru, penyampaian materi dari guru secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab konten materi yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran, mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Peserta didik memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang masing-masing individu.

c. Aliran Listrik Sering Terputus

Terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dari Rosmawati sebagai peserta didik kelas VI, mengatakan :

“saya tidak bisa mengirim tugas kepada guru saat mati lampu, karena jaringan internet langsung hilang, sehingga harus menunggu lampu menyala terlebih dahulu agar dapat mengirim tugas walaupun tidak sesuai dengan waktu yang diberikan Ibu guru”¹⁶

Hasil wawancara dari Ibu Amah selaku orang tua mengatakan :

“Disini sering mati lampu, akibatnya peserta didik belajarnya jadi terganggu karena jaringan internet hilang/terputus, menanggapi hal ini perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pemerintah terkait agar dapat mengupayakan pembelajaran tetap berjalan lancar”¹⁷

¹⁵Dewi Kiptiah, Guru Kelas IV SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 15 Januari 2021.

¹⁶Rosmawati Peserta didik Kelas VI SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di rumah, 19 Januari 2021.

¹⁷Amah, Orang tua Peserta didik Kelas VI SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Rumah, 19 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa aliran listrik yang sering terputus juga menjadi problematika tersendiri bagi semua pihak. Jika pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, tiba-tiba aliran listrik mati maka pada saat itulah pembelajaran daring terhenti dan tidak bisa terlaksanakan. Hal tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Diperlukan adanya kemitraan publik dari berbagai pihak demi kelancaran pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

3. Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana

a. Kesulitan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, guru dihadapkan pada berbagai problematika yang masih dikategorikan hal baru dalam dunia pendidikan karena adanya penerapan pembelajaran secara daring, guru diharuskan dapat menyajikan materi pembelajaran secara virtual dengan berbagai macam aplikasi yang sudah ada seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *google form*, *youtube* dan aplikasi lainnya.

Hasil wawancara dari Ibu Norce Kornela Tobigo, selaku guru kelas II menjelaskan bahwa :

“Sebagai guru, saya mengalami kendala dalam menyampaikam materi pembelajaran yang disampaikan secara daring tidak semudah mengajar saat di dalam kelas karena peserta didik dapat melihat secara langsung dan dapat bertanya saat belum paham. Dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengajar secara daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi sebagai pendukung pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dan semangat dalam belajar”¹⁸

¹⁸Norce Kornela Tobigo, Guru Kelas II SD Inpres 2 Tirta Kenca, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 18 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk menyampaikan pembelajaran matematika diperlukan kreatifitas guru walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, agar guru dapat meningkatkan keaktifan pesera didik dalam belajar.

b. Kemampuan Guru Terbatas Dalam Menggunakan Teknologi

Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi pendukung pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19, guru harus berupaya untuk melek teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran bukan hanya mengajar secara konvensional. Hasil wawancara dari Bapak Abdul Jalil B. Doloan, selaku guru kelas VI mengatakan :

“Selain peserta didik, guru juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, hal ini dikarenakan pembelajaran secara daring menggunakan beberapa aplikasi yang kurang dipahami oleh guru. Untuk guru-guru yang sudah berumur sulit jika harus menerapkan pembelajaran tersebut”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya penguasaan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran untuk peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan untuk guru mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang awalnya secara konvensional tatap muka secara langsung di kelas namun saat ini sudah menjadi kelas virtual.

c. Keterbatasan Guru Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

¹⁹Abdul Jalil B. Doloan, Guru Kelas VI SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Rumah, 18 Januari 2021.

Guru mengalami kesulitan dalam mengontrol proses pembelajaran karena keterbatasan waktu dan tempat, dimana guru tidak sepenuhnya dapat melihat secara langsung bagaimana sikap peserta didik saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran.

Hasil wawancara dari Ibu Djubaidah Gonibala sebagai guru kelas V A mengatakan :

“Saya sulit mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, karena tidak melihat secara langsung bagaimana sikap peserta didik saat saya menyampaikan materi pembelajaran, serta kesulitan juga pada saat penilaian pengetahuan, dan penilaian afektif, dikarenakan tugas yang saya berikan tidak semua peserta didik yang mengerjakan melainkan dibantu orang tua atau orang terdekat di rumah, saya sulit menilai aspek kejujuran pada setiap peserta didik”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa guru tidak dapat mengontrol selama pembelajaran berlangsung, karena dibatasi oleh waktu dan tempat, guru tidak bisa setiap hari bertemu dengan peserta didik di sekolah, hal ini juga dilakukan agar tidak menimbulkan klaster baru penyebaran COVID-19.

4. Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yaitu penilaian hanya terfokus pada penilaian kognitif peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dinilai, penilaian pembelajaran matematika berdasarkan tugas harian yang dikerjakan, dan dapat pula dengan merujuk nilai raport

²⁰Djubaidah Gonibala, Guru Kelas VI SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 18 Januari 2021.

sebelum adanya pandemi COVID-19. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Mahrita Kadow sebagai guru kelas V B menjelaskan bahwa :

“Pada masa pandemi saat ini saya sebagai guru hanya memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan peserta didik karena kondisi sekarang yang mengharuskan untuk sekolah daring dan pembelajaran tatap muka dikurangi, maka dari itu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kami selalu mengoreksi tugas yang telah dikumpulkan orang tua setiap hari sabtu, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang guru ambil berupa kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal, dan benar salahnya dalam mengerjakan soal matematika yang guru berikan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada masa COVID-19 ini dilakukan dengan penilaian portofolio yaitu dengan menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru karena pada saat ini penilaian yang guru lakukan hanya terfokus pada penilaian kognitif peserta didik sehingga guru memiliki cara dalam melakukan penilaian yaitu dengan mengoreksi tugas yang telah diberikan setiap harinya, penilaian yang dilakukan berdasarkan dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan setiap minggunya dengan didata dibuku rekap yang telah dibuat oleh masing-masing guru, tugas yang diberikan dikumpulkan setiap hari sabtu oleh orang tua peserta didik.

Penilaian pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mengharuskan guru harus menerapkan strategi dalam pelaksanaannya. Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tidak serta merta merupakan hasil kerja peserta didik namun dimungkinkan hasil bantuan dari

²¹Mahrita Kadow, Guru Kelas V B SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 17 Januari 2021.

anggota keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Dewi Kiptiah sebagai guru kelas IV yang mengatakan :

“Setiap tugas yang diberikan guru belum tentu peserta didik yang mengerjakan, hal ini tidak bisa dihindari karena pembelajaran daring seperti ini, untuk itu saya mempunyai strategi dengan melakukan penilaian melalui penilaian tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang dimana dalam ruangan terdiri dari 6-7 orang dalam satu sesi dan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimiliki guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu penilaian dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 yang terjadi serta dalam pembagian peserta didik kedalam kelompok kecil dengan dibagi sesuai sesinya yang mana setiap sesi maksimal 7 peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan guru dapat mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru juga dapat memberikan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara objektif, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, menyeluruh, mendidik, valid sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian meskipun pada masa pandemi COVID-19.

C. Upaya Pendidik dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirtakencana

1. Meningkatkan Kreativitas Pendidik

Kreativitas pendidik dapat dikembangkan dari proses pembelajaran yang tepat, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini guru diharapkan mampu

²²Dewi Kiptiah, Guru Kelas IV SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 15 Januari 2021

memberikan pembelajaran yang bermakna yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Di usia anak SD mereka memasuki tahap operasional konkret, dimana peserta didik telah dapat berpikir logis terhadap objek-objek konkret. Untuk itu guru harus kreatif dalam merancang dan menggunakan metode, model hingga media pembelajaran serta harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Guru harus lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode, RPP) serta evaluasi yang digunakan saat pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak COVID-19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik. Yang dipertanyakan adalah bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas mengajar sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini yang diketahui bahwa semua kegiatan pembelajaran serba terbatas. Hasil wawancara dari Ibu Djubaidah Gonibala selaku guru Kelas V A mengatakan:

“Ketika mengajar pada masa pandemi COVID-19 Ibu menggunakan pembelajaran daring melalui *WhatsApp*. Ibu mengirim video mengajar berdurasi pendek dengan animasi kartun. Tujuannya agar siswa tertarik dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan jika hanya diberikan tugas.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidik menggunakan media pembelajaran berbentuk audio visual (video), penggunaan media pembelajaran ini dapat menarik minat peserta didik sehingga mereka semangat untuk belajar mandiri di rumah masing-masing.

²³Djubaidah Gobibala, Guru Kelas V A di SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 20 Januari 2021.

Kunci dari pembelajaran baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring adalah diupayakan agar guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang simpel, mudah diakses, bersifat menyenangkan dan jangan sampai peserta didik merasa jenuh.

2. Guru Tidak Membebani Banyak Tugas

Guru harus benar-benar bisa memahami kondisi yang dirasakan oleh peserta didik, peserta didik sudah merasakan kejenuhan selama hanya dapat belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus dihentikan, dan pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah. Namun bukan berarti hal ini justru membebani peserta didik dengan guru memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

Adapun hasil wawancara dari bapak Abd. Fatta selaku kepala sekolah SD Inpres 2 Tirtakencana mengatakan :

“Dengan kondisi yang penuh keterbatasan ini, saya sampaikan kepada guru-guru untuk tidak membebani siswa dengan banyaknya tugas yang justru akan membuat peserta didik dan orang tua pun menjadi stress, guru juga hendak memberikan edukasi tentang COVID-19.”²⁴

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa guru diminta tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas, karena tidak ada tuntutan untuk menuntaskan kurikulum, pelajaran yang disampaikan harus sederhana agar peserta didik tidak merasa jenuh, serta diberikan edukasi tentang kesehatan dan bahaya COVID-19.

²⁴Abd. Fatta, Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirtakencana, Wawancara di Ruang Dewan Guru, 20 Januari 2021.

3. Kerja Sama Dari Berbagai Pihak

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran secara daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta peserta didik saling bekerja sama.

Orang tua/wali peserta didik menjadi pemeran utama untuk menciptakan suasana keluarga yang mendukung baik penerapan pembelajaran daring maupun luring yang akan menentukan kesuksesan pendidikan peserta didik pada masa pandemi COVID-19. Orang tua harus sadar bahwa pendidikan peserta didik tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja dalam hal ini guru, namun juga menjadi tanggung jawab bersama. Maka dari itu, antara guru dan orang tua perlu menjalin hubungan komunikasi yang efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas terhadap peserta didik.

Ibu Yunanik selaku guru kelas I SD Inpres 2 Tirtakencana mengatakan :

“Sekarang yang mengajar kepada siswa tidak harus seorang guru, orang tua mau tidak mau ikut ambil bagian mendampingi anak belajar. Guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk pendidikan peserta didik, serta tidak membebankan siswa dengan tugas yang banyak agar siswa tidak stress dan bosan”²⁵

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa harus ada kolaborasi antara guru, orang tua, maupun pemerintah terkait dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi. Guru juga tidak boleh memberikan beban

²⁵Yunanik, Guru Kelas I SD Inpres 2 Tirta Kencana, Wawancara oleh penulis di Ruang Dewan Guru, 21 Januari 2021.

tugas yang banyak kepada peserta didik, yang terpenting adalah tujuan pembelajaran dan kompetensi bisa dicapai oleh seluruh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 berkaitan dengan permasalahan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran serta adanya faktor lain yang menghambat pembelajaran baik yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring) sehingga pembelajaran berjalan tidak maksimal dan efektif. Adapun problematika yang perlu menjadi perhatian untuk semua pihak adalah peserta didik dan orang tua tidak semua mempunyai handpone, kurangnya dampingan orang tua, jaringan internet yang tidak stabil, pemahaman peserta didik terhadap materi kurang.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 adalah dengan meningkatkan kreatifitas pendidik, guru tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas, serta adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Semua mempunyai peran dan tanggung jawab untuk kesuksesan pendidikan peserta didik pada masa pandemi COVID-19.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain sebagai berikut ini :

1. Meskipun pelaksanaan pembelajaran memiliki keterbatasan, peserta didik mampu meningkatkan minat belajar serta aktif dalam setiap pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dan memaksimalkan setiap pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring, selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar pada masa pandemi COVID-19 agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan lebih semangat selayaknya pembelajaran yang dilakukan di masa normal.
3. Penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan wawasan orang tua agar dapat menemani, mendukung, serta membimbing peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semangat belajar walaupun dalam masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. Problematika Stay At Home Pada Anak Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1 (2020): 195.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 (2020): 396.
- Al- Qusyairi, Syarif. *Kamus Bahasa Arab*, Surabaya: Giri Utama, 2010.
- Annur, Muhammad Firman dkk."Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Kependidikan*, Vol. 11, No. 2 (2020): 195.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No.4 (2020): 285.
- Atsani, Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Studi Islam*, Vol.1, No. 1 (2020): 87-90.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 413.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2020): 56.
- Dwi C, Briliannur & Aisyah Amelia. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19", *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2020): 30.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Harahap, Saripah Anum. "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No. 2 (2021): 5.

- Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, Kuningan : Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Heru, Kuswanto & Nurhasanah. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No.1 (2020): 66.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya" *Jurnal : PPSD FIP UNY*, Vol. 1, No. 1 (2017): 1.
- Khabib Alia Akhmad "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM di Kota Surakarta", *Jurnal: STIMIK Duta Bangsa Surakarta*, Vol. 9, No.1 (2015): 47.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra Media, 2011.
- Muhith, Abd. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No.1, (2018): 47-48.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Sari, Raras Kartika. "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di SMP dan Solusi Alternatifnya", *Jurnal Pendidikan & Riset Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2019): 23.
- Sudirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2019.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

- Supandi. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Taradisa, Nindia. “Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada masa Pandemi COVID-19 di MIN 5 Banda Aceh” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.1 (2020): 2.
- Undang – Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4.
- Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Wahyono, Poncojari dkk, Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No 1 (2020): 59-60.
- Wiryanto, “Proses Pembelajaran Matematika di SD Di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol.2, No.3 (2020): 5.

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SD Inpres 2 Tirta Kencana
Alamat Sekolah : Jalan Brawijaya 11 No. 02 Mekarkencana
Nama Kepala Sekolah : P. Abd. Fatta, S.Pd
Hari/tanggal wawancara: Senin, 11 Januari 2021

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah dari SD Inpres 2 Tirtakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai ?
2	Apa tujuan dibangunnya SD Inpres 2 Tirtakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai ?
3	Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik SD Inpres 2 Tirtakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai ?
4	Bagaimana peran sekolah dalam memberikan penguatan terhadap peserta didik di masa pandemi COVID-19 ?
5	Adakah keluhan dari guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ?
6	Bagaimana pembelajaran yang terjadi di sekolah di masa pandemi COVID-19 ?
7	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam meminimalisir problematika pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ?
8	Bagaimana peran sekolah dalam memberikan penguatan terhadap peserta didik di masa pandemi COVID-19 ?
9	Apakah semua guru di sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 ?
10	Apakah pihak sekolah pernah melakukan sosialisasi tentang perubahan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 ?

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah : SD Inpres 2 Tirta Kencana
Alamat Sekolah : Jalan Brawijaya 11 No. 02 Mekarkencana
Nama Guru : Dewi Kiptiah, S.Pd SD
Hari/tanggal wawancara: Jumat, 15 Januari 2021

No	Pertanyaan
1	Apakah guru mengalami kesulitan pada saat pembelajaran pada masa

	pandemi COVID-19?
2	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
3	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
4	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik tiap akhir kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
5	Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar pada masa pandemi COVID-19?
6	Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
7	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19 ?
8	Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi COVID-19?
9	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar pada masa pandemic COVID-19 ?
10	Saat ulangan apakah nilai peserta didik pada masa pandemi COVID-19 bagus ?

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SD Inpres 2 Tirta Kencana
 Alamat Sekolah : Jalan Brawijaya 11 No. 02 Mekarkencana
 Nama Peserta Didik : Vina Dwi Lestari
 Kelas : IV
 Hari/tanggal wawancara: Sabtu, 16 Januari 2021

No	Pertanyaan
1	Apakah anda menyukai senang belajar pada masa pandemi COVID-19?
2	Anda suka jika mata pelajaran seperti matematika disampaikan seperti apa ?
3	Kesulitan apa yang anda temui pada saat pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?

4	Apakah anda ikut aktif dalam pembelajaran ?
5	Apakah guru anda memberikan evaluasi setelah pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
6	Apakah selain di luar jam pelajaran, anda selalu belajar ?
7	Apakah anda memahami setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru pada masa pandemi COVID-19 ?
8	Jika anda belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, apa yang anda lakukan ?
9	Apakah Orang tua anda membantu dalam mengerjakan tugas yang belum dipahami ?
10	Apakah pada saat pembelajaran, guru anda memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara untuk Orang Tua/Wali

Nama Sekolah : SD Inpres 2 Tirta Kencana
 Alamat Sekolah : Jalan Brawijaya 11 No. 02 Mekarkencana
 Nama Orang Tua : Endang
 Umur : 38 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Hari/tanggal wawancara: Kamis, 10 Januari 2021

No	Pertanyaan
1	Selama masa pandemi COVID-19, apakah anda mendampingi anak dalam belajar ?
2	Apakah anak anda pernah merasa malas, bila setiap pembelajaran hanya pemberian tugas-tugas ?
3	Apakah sekolah/guru berkomunikasi dengan anda dalam rangka memantau proses belajar anak anda ?
4	Apa saja yang anda lakukan dalam memantau aktivitas belajar anak pada masa pandemi COVID-19 ?
5	Dukungan apa yang diberikan pihak sekolah kepada anak anda ?

6	Apa problematika yang dihadapi anak anda dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
7	Sebagai orang tua, apakah anda memberikan motivasi kepada anak anda ?
8	Apakah anda memberikan fasilitas belajar kepada anak dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ?
9	Apakah anak anda dapat memahami materi pelajaran dengan baik selama proses belajar mengajar?
10	Apakah kondisi lingkungan di rumah mendukung konsentrasi belajar anak anda?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
2. Kegiatan Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
3. Keadaan peserta didik di Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
2. Struktur Organisasi.
3. Keadaan guru, tenaga kependidikan, peserta didik SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
4. Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: KRISTANTY
: TIRTA KENCANA, 05-07-1998
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)
: Jl. Mitra Puenjidi
: NIM : 171040051
: Jenis Kelamin : Perempuan
: Semester : VI
: HP : 082375847272

Judul I
ELEMEN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 PADA
MATERI PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG KELAS V SD INPRES 2 TIRTA KENCANA
KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

Judul II
PERAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES 2
TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

Judul III
KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN IPA MATERI
UBAHAN WUJUD ZAT KELAS IV SD INPRES 2 TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

Palu, 13 Agustus 2020
Mahasiswa,

KRISTANTY
NIM. 171040051

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

bimbing I : Dr. Rustina, M.Pd

bimbing II : Nursupianin, S.Pd, M.si

Dekan
Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

RAMLAN, M.Ag.
196906061998031002

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019

Palu, 02 November 2020

: Penting

: -

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd . (Pembimbing I)
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.. (Pembimbing II)
3. Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-

Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Kristanty
NIM : 17.1.04.0051
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid19 di SD Inpres 2 Tirtakencana Kec. Toili Kab. Banggai"

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 05 November 2020
Waktu : 09.00. Wita –Selesai
Tempat : Di Lantai 2 Gedung F/FTIK

Wassalamualatku. War. Wab.



catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari ini Kamis, tanggal 5 bulan November tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

: Kristanty
 : 171040051

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ...2...)
 : Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika
di Masa Pandemi Covid 19 di SD Inpres 2 Tirtakencana
Kecamatan Toili Kabupaten Banggai

- : I. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
 II. Nursupriamin, S.Pd., M.Si.
 : Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

1. YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1. ISI	}	
2. BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3. METODOLOGI		
4. PENGUASAAN		
5. JUMLAH		
6. NILAI RATA-RATA	89	

Palu, 5 November 2020

Penguji,

Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 197405152006042001

Pembimbing II,

Nursupriamin, S.Pd., M.Si.
 NIP. 198106242008012008

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197405152006042001

Pembimbing I,

Rustina, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197206032003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Seminar ini dilaksanakan pada hari ini ..Kamis....., tanggal ..5..... bulan ..November.. tahun 2020., telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi : Kristanty
 : 171040051
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 2....)
 : Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid 19 di SD Inpres 2 Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
 Pembimbing : 1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
II. Nursupriamin, S.Pd. M.Si
 : _____

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

1.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>90</u>	

Pembimbing I,
Rustina, S. Ag, M. Pd
 NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II,
Nursupriamin, S. Pd, M. Si
 NIP. 19810624 200801 2 008

Palu, 5 November 2020
 Penguji,
Dr. Andi Ardiansyah, M. Pd.
 NIP. 197405152006042001

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
Elya, S. Ag, M. Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Kamis....., tanggal 5.... bulan November.. tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

prodi : Kristanty
 nama : 171040051
 jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ...)
 judul Skripsi : Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid 19 di SD Inpres 2 Tirtakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai
 Pembimbing I : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
 Pembimbing II : Nursupriamin, S.Pd., M.Si.
 Penguji : Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	91	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	91	
3.	METODOLOGI	91	
4.	PENGUASAAN	91	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Palu, 5 November 2020

Penguji,

Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd
 NIP. 197405152006042001

Pembimbing II,

Nursupriamin, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19810624 200801 2 008

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001

Pembimbing I,
Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19720603 200312 2 003



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

: Kristanty
 : 171040051
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ..2....)
 : Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Matematika di Masa Pandemi Covid 19 di SD Inpres
2 Tirtakencana Kec-Toili Kab. Banggai.
 : Kamis. 5 November 2020

Waktu Seminar

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
SDI DEPIKA SAPUTRI	171040043	PGMI-2	<i>[Signature]</i>	
CICI Yustika	171040050	PGMI.2	<i>[Signature]</i>	
Mudawati	171040066	PGMI.2	<i>[Signature]</i>	
Misra	171040045	PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
Agnes Monica	171040062	PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
KIFLI - BONENEHU	171040039	PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
IRMAWATI	171090019	PGMI 4	<i>[Signature]</i>	
Sulastri A. Panfar	181040035	PGMI 2/5	<i>[Signature]</i>	
Lumi Kalsum	181040062	PGMI 2/5	<i>[Signature]</i>	
Prabowo Cahya Hidayah Akbar	181040079	PGMI 1/5	<i>[Signature]</i>	
FRI WAHYUNI R	171040059	PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
ROZALIANINGSI	171040038	PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
Akbar Adam	171040041	VII/ PGMI	<i>[Signature]</i>	
Yunita S. Banfilan	171040042	VII/ PGMI	<i>[Signature]</i>	
Moh. Rizal Efendi	171040027	VII/ PGMI	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing I,
[Signature]
 Istina, S.Ag., M.Pd
 NIP. 20603 200312 2003

Pembimbing II,
[Signature]
 Nursupiamin, S.Pd. M.Si.
 NIP. 19810624 200801 2 008

Palu, 5 November 2020
 Penguji,
[Signature]
 Dr. Andi Ardiansyah. M.Pd
 NIP. 197405152006042001

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
[Signature]
 Elya, S.Ag., M.ag.
 NIP. 19740515 200624 2 001



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : KRISTANTY
NIM : 171040051
Jurusan/Prodi : PkMI /
Judul Skripsi : Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres 1 Tiffatecana Kecamatan Totoli Kabupaten Parigi

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : KRISTANTY
 NIM: 171040051
 Jurusan/Prodi : PgMI
 Judul Skripsi : Problematika Peran Wanita Dalam Pembelaan
Martaznahika di Masa Pandemi Covid
di 50 Jilid 2 Tafsir Al-Qur'an kar. Fali Khatib
 Pembimbing I : Dr. Rustira, S.Ag., M.Pd.
 Pembimbing II : Nursupriamin, S.Pd., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu, 23/09/2020		Perbaikan Bab I	
2.	Rabu, 28/09/2020		Perbaikan Bab II	
3.	Minggu, 9/10/2020		Perbaikan Bab III	
4.	Jumat, 9/10/2020		Acc Seminar Proposal	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/10-2020 Jumat.	I	Alasan memilih judul. - Rumusan masalah. Teorinya	
	21/10-2020	II		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu, 10/3/2021	Bab 1-3	Perbaikan Bab I	
	Senin, 15/03/2021	Bab 4	Perluas secara ilmiah jawaban RM.	
	Komis. 25/3/2021 Senin, 29/3/2021	Bab 1-5	- Perbaikan/Masukan teoritis RM ke Bab I Tambahkan teori terkait upaya mengatasi problematika pusb. MM melalui jurnal. Acc ke pemb I	
	Selasa, 30 Maret 2021	Bab I	Abstrak. Alasan memilih judul. Kajikan teori sebelumnya.	
	Selasa, 20 April 2021	Prop. I	Keperluan di komisi revisi. Wawancara.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/10-2016 Jumat.	I	Alasan memilih - Alasan memilih. Teori yang	
	21/10-2016	II		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu, 10/3/2021	Bab 1-3	Portajam Bab I	
	Senin, 15/03/2021	Bab 4	Perluas secara ilmiah jawaban RM.	
	Kamis, 25/3/2021 Senin, 29/3/2021	Bab 1-5	Perbaiki/Masukan teori ke RM ke Bab I Tambahkan teori terkait upaya mengatasi problematika pusb. MM melalui jurnal.	
			Acc ke Pemb I	
	Selasa, 30 Maret 2021	Bab I	Abstract. Alasan memilih judul.	
		Bab II	Kajian teori awal.	
	Selasa 20 April 2021	Bab I	Keperluan di kelas. Kerangka masalah. Wawancara.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Blida
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:
 1. Nama : Dr. Rukhm, S.Ag., M.Pd.
 NIP : 19726603 200312 2 009
 Pangkat/Golongan : Pengawas IV A
 Jabatan Akademik : lektor kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Nurshamin
 NIP : 19810614 20091 2 008
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III d
 Jabatan Akademik : lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : KRISTANTY
 NIM : 171040051
 Jurusan : PGMI

Judul : Problematika Peserta Didik dalam Per Matematika di Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres 2 Tirakbucau
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

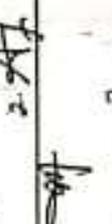
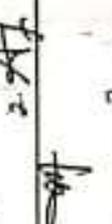
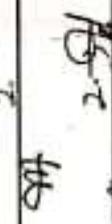
Dr. Rukhm, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197 20603 200312 2003

Palu, 20 April 2021
 Pembimbing II

Nurshamin Spd., M.S.
 NIP19810624 200801 201

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NIM. : 17.10.100051
JURUSAN : PGMI

O. HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1 Rabu 27-November-2019	ASRIA	Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di SD Negeri Merambak Kecamatan Siliu Kabupaten Parigi Moutong	1. Drs. Syahrial, MA 2. A. MAKARMA S, Ag, M.Th.I	1.  2.
2 10-Desember-2019	Binti L. Ikhsaria	Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengurangi Situasi Darurat Bencana. Studi kasus SD Kel. Balatoc kec. Palu Barat.	1. Dr. Gusnarib, M.Pd 2. Hamka, S. Ag, M. Ag	
3 16-Januari-2020	Nurul Saifitri	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAB dan Model Pembelajaran Inkuiri di SD N 24 Palu	1. Elta, S. Ag, M. Ag 2. Nursupriatin, S. Pd., M. Si	
4 16 Januari 2020	Megaahati	Peningkatan hasil belajar Siswa Melalui Metode Substitusi dan Bermain Kaca Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 14 Palu	1. Dr. Fachrudin Seguni, M.Si 2. Drs. Muh. Nurkompat. M.Pd.I	
5 16 Januari 2020	Farniah	Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fisik di kelas 5 MI Muhammadiyah 11 Palu	1. Drs. H. Ahmed Asse, M.Pd.I 2. Arda, J. Si, M. Pd	1.  2. 
6 20 Januari 2020	Mutmaining J	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Model Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Kalatung	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Karmananti S. Pd. I, M. Pd. I	1.  2.
7 20 Januari 2020	Nahidia Karadawati	Penerapan Metode Demonstrasi Pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas II SD Negeri Palu	1. Drs. Thalib M. Pd 2. Nursupriatin, S. Pd., M. Si	1.  2. 
8 24-September-2020	Nurkhalifah	Implementasi Pembelajaran Online di era Covid 19 dalam Meningkatkan Efektivitas pembelajaran Peserta Didik di MIN 1 Palu	1. Drs. Thalib. M. Pd 2. Khairuddin Yusuf, S. Pi, M. Pd	1.  2. 
9 25-September-2020	Muh. Rizal Efendi	Ukara Guru Kelas Dalam Mencapaian Metode Pembelajaran Cooperative Learning pada Peserta Didik di MIN 1 Parigi	1. Dr. H. Astor, M. Pd 2. Nursupriatin, S. Pd. M. Si	1.  2. 
10 5-November-2020	Yunita S. Bankilan	Pengaruh Penggunaan Google Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Selama Pandemi Covid-19 di SDN 14 Balatoc Kec. Balatoc Kal. Palu.	1. Prof. Dr. H. Saipat S. Pethalangi, M. Pd. E 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. I	1.  2. 

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 326 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang *Strata Satu (S1)* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Rustina, M.Pd
 2. Nursuplamin, S.Pd, M.Si

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Kristanty

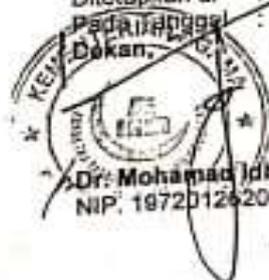
NIM : 17.1.04.0051

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG KELAS V SD INPRES TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 14 Agustus 2020



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 0162 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 26 April 2021

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Elya, S.Ag, M.Ag
2. Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
3. Dr. A. Ardiansyah, M.Pd
4. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
5. Nursuplamin, S.Pd, M.Si.

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Kristanty
NIM : 17.1.04.0051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PROBLEMANTIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES 2 TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 29 April 2021
Jam : 08,30—Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F. Lt. 2 (Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah.


Elya, S.Ag, M.Ag

NIP. 19740515 200604 2 001

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
 2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 301 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah,
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

RESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

- | | | |
|--------------------------|---|----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji | : | Elya, S.Ag, M.Ag |
| 2. Penguji Utama I | : | Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I |
| 3. Penguji Utama II | : | Dr. A. Ardiansyah, M.Pd |
| 4. Pembimbing/Penguji I | : | Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : | Nursupiamin, S.Pd, M.Si |

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Kristanty

NIM : 17.1.04.0051

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PROBLEMANTIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES 2 TIRTA KENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

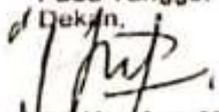
DUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan,

TIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

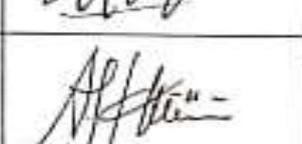
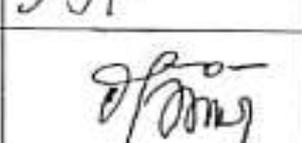
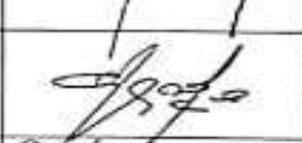
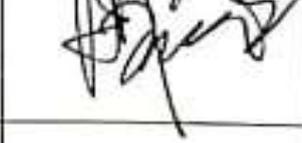
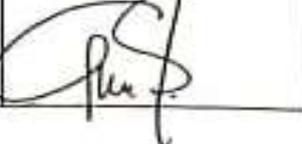
EMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

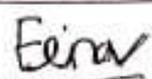
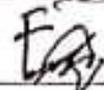
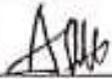
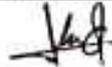
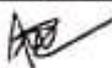
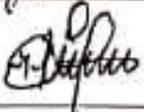
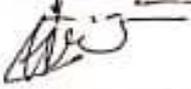
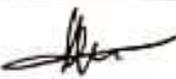
LIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 April 2021

Dekan,

Dr. Harilan, M.Ag
NIP. 195906061998031002

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	P. Abd. Fatta, S.Pd	Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana	
2.	Yunanik, S,Pd. SD	Guru	
3	Norce Kornela Tobigo S,Pd	Guru	
4	Alberdiana Lutang, S,Pd. SD	Guru	
5	Dewi Kiptiah, S,Pd. SD	Guru	
6	Djubaidah Gonibala, S,Pd.	Guru	
7	Mahrita Kandow, S,Pd. SD	Guru	
8	I Wayan Jiwa Darmaja, S,Ag.	Guru	
9	Dian Citra Dewi, S,Pd.	Guru	
10	Abd. Jalil B. Doloan, S. Pd	Guru	

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Elvina Anastasya	Peserta Didik	
2	Falesti Anggreani	Peserta Didik	
3	Aira Citra Letisya	Peserta Didik	
4	Muhammad Suwandi	Peserta Didik	
5	Gia Putri Nurhayati	Peserta Didik	
6	Gisella Fika Hardianty	Peserta Didik	
7	Ari Yadi Riski Pratama	Peserta Didik	
8	Felysa Ramadani	Peserta Didik	
9	Joko Purnomo	Peserta Didik	
10	Kristian	Peserta Didik	
11	Afif Yenniawati	Orang Tua/wali	
12	Endang Setiawati	Orang Tua/wali	
13	Sri Amah	Orang Tua/Wali	
14	Suryani	Orang Tua/Wali	
15	Nurlaela	Orang Tua/Wali	



PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TOILI
SD INPRES 2 TIRTAKENCANA
Jl. Brawijaya II no. 02 Desa Mekarkencana Kec. Toili Kode Pos 94763

SURAT KETERANGAN MENELITI

Nomor:

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dengan No.2075/In.13/F.I/PP.00.9/12/2020 Tanggal 4 Desember 2020. Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : P. Abd. Fatta, S.Pd
NIP : 19630903 1983071 002
Pangkat/Gol : IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres 2 Tirtakencana
Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kristanty
NIM : 17.1.04.0051
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Inpres 2 Tirtakencana pada tanggal 5 Januari s/d 5 Februari 2021 dengan judul penelitian **"PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES 2 TIRTAKENCANA KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mekarkencana, 06 Februari 2021
Kepala Sekolah


P. Abd. Fatta, S.Pd
NIP.19630903 1983071 002

DAFTAR GAMBAR

1. Kantor SD Inpres 2 Tirta Kencana



2. Gambar SD Inpres 2 Tirta Kencana



3. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inpres 2 Tirta Kencana (Bapak P. Abd. Fatta, S.Pd)



4. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas 1 (Ibu Yunanik, S,Pd. SD)



5. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas II (Ibu Norce Kornela Tobigo S,Pd.)



6. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas III (Alberdiana Lutang, S,Pd. SD)



7. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas IV (Ibu Dewi Kiptiah, S,Pd. SD)



8. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas V (Ibu Djubaidah Gonibala, S.Pd.)



9. Gambar Wawancara dengan Guru Kelas VI (Bapak Abd. Jalil B. Dolan, S.Pd.)



10. Gambar Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas I (Elvina Anastasya)



11. Gambar Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II (Falesti Anggreani)



12. Gambar Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas III (Aira Citra Letisya)



13. Gambar Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV (Muhammad Suwandi)



14. Gambar wawancara dengan peserta didik kelas V (Gia Putri)



15. Gambar Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI (Gisella)



16. Gambar Wawancara dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas I (Afif Yeniawati)



17. Gambar Wawancara dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas II (Ibu Endang)



18. Gambar Wawancara Dengan Orang Tua/Wali Kelas III (Ibu Sri Amah)



19. Gambar Wawancara dengan Orang Tua/Wali Kelas IV (Ibu Sudarseh)



20. Gambar Wawancara dengan Orang tua/ Wali Peserta Didik Kelas V (Ibu Nurlaela)



21. Gambar Wawancara dengan Orang tua/Wali Peserta Didik Kelas VI (Ibu Fatimah)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Kristanty
TTL : Tirta kencana, 5 Juli 1998
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM : 17.1.04.0051
Alamat : Jl. Mitra Puenjidi II
No. HP : 082375847272

II. Nama Orang Tua

1. Ayah
Nama : Alm. Firman
Alamat : Desa Mekar Kencana Kecamatan Toili
2. Ibu
Nama : Sri Amah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Mekar Kencana Kecamatan Toili

III. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SD Inpres 2 Toili Tahun 2010/2011
- b. Tamat SMP N 1 Toili Tahun 2012/2013
- c. Tamatan SMA N 1 Toili Tahun 2015/2016
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2017 S/D 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Palu, 29 Maret 2021
Penulis

Kristanty
NIM 17.1.04.0051

